

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ciplukan (*Physalis peruviana L*) merupakan jenis tanaman semak yang memiliki kekerabatan dekat dengan tomatillo (*Physalis philadelphica*) dan *chinese lantern* (*Physalis alkekengi*), berasal dari family *Solanaceae*, genus *Physalis* dan spesies *P peruviana*. Tanaman ini dikenal di Indonesia dengan nama Ciplukan atau Ceplukan, Cecenet atau Cecendet, Nyurnyuran, dan Kopok-kopokan. Tanaman Ciplukan masih jarang dibudidayakan karena belum banyak masyarakat yang mengetahui manfaat dan keuntungan pada komoditas buah ciplukan.

Ciplukan memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai pencegah kanker dan tumor, pencegah epilepsy, menyetabilkan gula darah serta menyetabilkan hormon dalam tubuh. Terdapat kandungan air, fosfor, dan Vitamin C yang cukup tinggi pada buah ciplukan. Tingginya kandungan nutrisi serta berbagai manfaat yang dimiliki buah ciplukan bagi kesehatan, maka buah ciplukan telah dikategorikan sebagai *superfoods* (Group 2014).

Tanaman ciplukan belum banyak dibudidayakan di Indonesia, karena dianggap tanaman pengganggu dan tidak memiliki nilai ekonomis, selain itu ketidaktahuan masyarakat dalam membudidayakan ciplukan menjadi salah satu alasan ciplukan masih jarang dibudidayakan. Menurut Fischer dan Herrera (2011), ciplukan pada awalnya hanya dikenal sebagai tanaman liar yang tumbuh di lahan kosong, namun kini ciplukan telah menjadi buah yang memiliki prospek tinggi. Banyak perusahaan di luar negeri yang telah membudidayakan dan mengomersialkan ciplukan, seperti *Terraferti Company*, *Rolands Food* dan masih banyak lagi. Harga yang ditawarkan yaitu sekitar Rp400.000,00 sampai Rp500.000,00 per kilogram dengan kurs Rp13.400,00 per USD. Harga ciplukan di Indonesia sekitar Rp60.000,00 sampai Rp80.000,00 per kilogram pada tingkat petani dan Rp150.000,00 sampai Rp250.000,00 per kilogram pada tingkat konsumen.

*Waaida Farm* merupakan perusahaan pionir agribisnis ciplukan berjenis *Physalis peruviana* di Indonesia. *Waaida Farm* mulai fokus untuk membudidayakan ciplukan karena melihat besarnya peluang pasar ciplukan di Indonesia, namun sejauh ini *Waaida Farm* baru mampu memenuhi permintaan dari Pulau Jawa disebabkan oleh produksi yang rendah. Keterbatasan lahan menjadi salah satu kendala *Waaida Farm* dalam memenuhi permintaan. Lahan yang dimiliki oleh *Waaida Farm* seluas 4,5 hektar yang ditamani berbagai komoditas salah satunya ciplukan. Lahan yang digunakan oleh *Waaida Farm* untuk budi daya ciplukan seluas 1 hektar Data hasil panen Ciplukan dan permintaan tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1 Data penawaran dan permintaan ciplukan *Waaida Farm* 2017-2019

Tahun	Jumlah (kilogram)		
	Penawaran	Permintaan	Selisih/gap
2017	1.920	1.920	0
2018	9.600	17.280	7.680
2019	7.200	21.120	13.920

Sumber : *Waaida Farm* 2020

Tabel 1 menunjukkan hasil panen ciplukan tiga tahun terakhir, terjadi fluktuasi produksi, dimana terdapat peningkatan produksi yang cukup besar 400% antara tahun 2017 ke tahun 2018, sementara terjadi penurunan produksi yang relatif rendah 25 % pada tahun 2019. Peningkatan pada tahun 2018 disebabkan oleh kultur tanah di Panulihan cocok untuk budidaya ciplukan, iklim yang baik, serta adanya penambahan kuantitas ciplukan yang ditanam, sementara penurunan tahun 2019 disebabkan oleh perubahan iklim. Penurunan produksi ciplukan ini menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar.

Permintaan ciplukan di *Waaida Farm* selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan permintaan ini tidak sebanding dengan ketersediaan ciplukan. Terdapat gap yang cukup tinggi antara jumlah permintaan dan penawaran yaitu 44,4% (2018) dan 65,9% (2019), perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar (pelanggan), oleh karena itu mulai tahun 2020 perusahaan menjalin kerja sama kemitraan bisnis pola inti-plasma dengan petani sebagai solusi agar tetap dapat mempertahankan pelanggan.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada *Waaida Farm* Sumedang
2. Merumuskan strategi bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal-eksternal pada *Waaida Farm* Sumedang
3. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pada *Waaida Farm* Sumedang